



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan mas *Cyprinus carpio* merupakan jenis ikan air tawar yang bernilai ekonomis tinggi. Ikan mas termasuk ikan air tawar yang memiliki banyak keunggulan yaitu harganya yang terjangkau, mudah dibudidayakan, dan pertumbuhannya juga sangat cepat (Ismail dan Khumaidi 2016). Masyarakat memanfaatkan ikan mas tidak hanya sebagai bahan pangan saja namun dapat memanfaatkan ikan mas sebagai ikan hias dan kolam wisata (Hasrati dan Rusnawati 2011). Ikan mas telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sebagai salah satu komoditas unggulan nasional, sehingga budidaya ikan mas setiap tahunnya terus mengalami peningkatan (Sahetapy dan Borut 2018). Perkembangan ikan mas di Indonesia pada tahun 2017 hingga saat ini mengalami kemajuan yang terus meningkat. Tingkat produksi ikan mas pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 adalah 461.107 ton, 497.208 ton, 312.954 ton, dan 382.579 ton (KKP 2019). Budidaya ikan mas dapat dilakukan di berbagai media seperti kolam, keramba jaring apung (Mustamin *et al.* 2018), kolam tanah, kolam air deras dan sawah (Simangunsong 2020). Kegiatan budidaya ikan mas dimulai dari proses pembenihan sampai pembesaran. Pembenihan perlu dilakukan dengan kegiatan budidaya secara kontinu. Hal ini dikarenakan stok alam yang tidak dapat memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat (Mustamin *et al.* 2018).

Ikan mas marwana (mas ras wanayasa) merupakan persilangan dari ikan mas rajadanu, majalaya, wildan dan sutisna. Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utara Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah (SPKPD) Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat pada bulan Juni 2016 telah merilis serta mengembangkan benih unggulan ikan mas marwana berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 27/KEPMEN-KP/2016. Ikan mas marwana adalah salah satu strain ikan mas yang memiliki keunggulan pertumbuhan yang cepat dan tahan terhadap penyakit *Aeromonas hydrophilla* dengan ketahanan dapat mencapai 50% atau 2,75 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ikan mas lainnya. Selain itu, ikan mas marwana juga tahan terhadap penyakit *Koi Herpes Virus* (KHV) yang dapat mencapai 97,78% atau 0,42 kali lebih tinggi dari ikan mas lainnya (KEPMEN-KP 2016).

Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah (SPKPD) Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat memiliki satuan pelayanan dari Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utara (CDKPU) yang ada di Kabupaten Subang, Jawa Barat yang memproduksi ikan mas marwana. SPKPD Wanayasa memperkenalkan ikan mas marwana sebagai komoditas unggul baru dalam perikanan budidaya guna menunjang peningkatan produksi nasional, pendapatan, dan kesejahteraan pembudidaya ikan. Kelebihan SPKPD Wanayasa adalah sudah memiliki sertifikat cara pembenihan ikan yang baik (CPIB) dan *International Organization for Standardization* (ISO). SPKPD Wanayasa dipilih sebagai tempat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) karena SPKPD Wanayasa merupakan instansi yang produktif dan produksinya masih terus berjalan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan mas marwana memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran mas di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan maupun pembesaran ikan mas di lokasi PKL.
4. Mengimplementasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan di SPKPD Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

